

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI GOGO
(*Oryza sativa* L) DI LAHAN PERBUKITAN
DESA PEMBAKULAN, KECAMATAN BATANG ALAI TIMUR
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

**Farmers Income Analysis of “Gogo Rice” (*Oryza sativa* L) in the Hill Area
of Pembakulan Village, Batang Alai Timur Sub-District,
Hulu Sungai Tengah District**

Tino Hartono*, Masyhudah Rosni, Umi Salawati

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author:tinohartono207@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui biaya usahatani padi gogo, penerimaan, pendapatan, keuntungan, kelayakan serta permasalahan dalam usahatani padi gogo. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2018 sampai dengan April 2019. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, dan dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Alai Timur. Hasil penelitian menunjukkan biaya total usahatani padi gogo per usahatani adalah Rp10.028.682,97 sedangkan dalam per hektar adalah Rp4.062.251,47. Penerimaan per usahatani padi gogo adalah Rp20.812.500,00 sedangkan per hektar adalah Rp8.426.113,36 dalam satu kali musim tanam dengan rata-rata luas lahan per usahatani adalah 2,47 ha. Produksi rata-rata per usahatani adalah 3,46 ton sedangkan per hektar adalah 1,41 ton. Pendapatan per usahatani padi gogo adalah Rp16.934.850,00 sedangkan per hektar adalah Rp6.855.419,60. Keuntungan yang didapat per usahatani sebesar Rp10.783.818,00, sedangkan keuntungan per hektar adalah Rp4.363.862,24. Berdasarkan hasil analisis RCR menunjukkan bahwa usahatani padi gogo di Desa Pembakulan layak diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai RCR yang diperoleh sebesar 2,01 yang berarti setiap biaya satu rupiah diperoleh penerimaan 2,01 Rp.

Kata kunci: analisis, biaya, produksi, keuntungan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan matapencarian sebagian besar masyarakat Indonesia, dimana sebanyak 31.705.337 jiwa masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani padi gogo. Hal ini di sebabkan oleh kondisi alam dan iklim tropis di Indonesia yang sesuai untuk pertanian secara luas maupun pertanian secara sempit (Badan Pusat Statistik, 2013: 64).

Lahan kering merupakan alternatif solusi dan berpotensi dalam usahatani pengembangan tanaman pangan. Potensi ini ditunjukkan dengan pemanfaatan lahan kering untuk memproduksi bahan pangan padi berupa

budidaya padi gogo (Mulyani et al, 2011). Lahan kering merupakan sumber daya pertanian terbesar ditinjau dari segi luasnya, potensi lahan kering di Indonesia sekitar 148 juta ha (Abdurrachman, 2005: 54).

Jumlah luas tanaman padi gogo dan produksi padi gogo di Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dapat dilihat pada Tabel 1. Desa Nateh dan Desa Batu Tangga merupakan desa yang paling luas lahan tanaman padi gogo, yaitu 175 ha. Produksi rata-rata pada sembilan desa yang ada Kecamatan Batang Alai Timur pada tahun 2016 adalah antara 2,5-3 ton/ha

Berdasarkan informasi dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), selain Desa Nateh dengan Desa Batu Tangga juga ada desa yang berpotensi untuk tanaman padi gogo yaitu Desa Pembakulan.

Desa Pembakulan terbagi menjadi empat Dusun yaitu, Mantasari, Apari, Tanakan dan Aing Hangat dengan kondisi lahan berupa pegunungan dan lembah. Masyarakat di Desa Pembakulan mayoritas bercocok tanam padi gogo dan tanaman lain yang bisa tumbuh di sana seperti karet dan pisang. Padi gogo merupakan tanaman yang dapat ditanam pada lahan pegunungan. Berdasarkan informasi dari Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Batang Alai Timur ada sekitar 90% lahan pegunungan di Desa Pembakulan ditanami padi gogo.

Ada berbagai jenis varietas padi gogo yang ditanam di Desa Pembakulan. Varietas tersebut adalah buyung besar, buyung kecil, ketan, pasir, ampari dan sabai. Di Desa Pembakulan paling banyak menggunakan empat jenis varietas, yaitu buyung besar, buyung kecil, ketan, dan pasir. Varietas ini banyak digunakan karena mempunyai potensi produksi yang tinggi. Selain itu ke empat varietas ini lebih sering ditanam karena tahan terhadap serangan virus, penyakit dan tingkat kerontokan sedang.

Petani padi gogo di Desa Pembakulan harus membuka lahan yang berupa hutan atau semak belukar. Pembukaan lahan ini memerlukan biaya yang besar karena menggunakan peralatan mesin pemotong pohon/kayu. Lahan yang sudah ditanami akan berkurang tingkat kesuburannya. Selanjutnya petani akan membuka lahan baru lagi. Hal ini mengakibatkan petani selalu mengeluarkan biaya untuk membuka lahan baru, yang dilakukan setiap tahun.

Berdasarkan informasi di atas, maka perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usahatani padi gogo. Penelitian juga diperlukan untuk mengetahui permasalahan dalam usahatani padi gogo di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah; (1) Mengetahui besar biaya usahatani padi gogo; (2) Mengetahui besar penerimaan, pendapatan dan keuntungan serta kelayakan usahatani padi gogo; (3)

Mengetahui permasalahan dalam usahatani padi gogo.

Kegunaan dari penelitian ini adalah; 1) Bagi masyarakat petani sebagai pengetahuan tentang biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan serta kelayakan usahatani padi gogo; 2) Bagi pemerintah sebagai bahan masukan untuk budidaya padi gogo di wilayah pegunungan Meratus; 3) Bagi peneliti sebagai pengamalan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan sebagai pengalaman serta menambah wawasan tentang usahatani padi gogo.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan dari bulan September 2018 sampai April 2019, mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data hingga tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang di kumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari para petani atau responden, melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh melalui laporan atau dokumen dari berbagai dinas atau instansi yang terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian Batang Alai Timur, dan Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta bahan-bahan pustaka yang mendukung penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian meliputi populasi adalah keseluruhan kelompok tani di Desa Pembakulan yang terdiri dari enam kelompok tani dengan total keseluruhan anggota 127 orang. Penentuan jumlah responden dalam perkelompok tani dilakukan secara proporsional, dengan jumlah total responden adalah 32 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *proportional random sampling* menggunakan rumus :

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N} \quad (1)$$

dengan: ni jumlah responden kelompok tani ke-i
Ni jumlah sub populasi kelompok tani ke-i
n jumlah sampel
N jumlah populasi

Perhitungan yang dilakukan sebagai berikut:

Banyu Panas : $\frac{16}{127} \times 30$ orang = 4 orang

Kerja Sama : $\frac{25}{127} \times 30$ orang = 6 orang

Tamara : $\frac{20}{127} \times 30$ orang = 5 orang

Sala Sakat : $\frac{21}{127} \times 30$ orang = 5 orang

Manta Sari : $\frac{22}{127} \times 30$ orang = 6 orang

Kancil : $\frac{24}{127} \times 30$ orang = 6 orang

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu menganalisis besar biaya usahatani padi gogo di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur, dilakukan secara tabulasi dengan hitungan menggunakan rumus. Biaya total (TC) adalah jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani padi seperti rumus :

$$TC = TFC + TVC \quad (2)$$

dengan: TC biaya total usahatani padi gogo (Rp)
TFC total eksplisit (Rp)
TVC total implisit (Rp)

Untuk menghitung nilai penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani, menggunakan rumus metode Garis Lurus sebagai berikut:

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \times L \quad (3)$$

dengan: D besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/tahun)
Na nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp)
Ns nilai sisa dari barang modal tetap (Rp)
Up umur ekonomis dari barang modal (tahun)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menghitung penerimaan, pendapatan dan

keuntungan serta kelayakan usahatani padi gogo digunakan rumus:

$$TR = Y \cdot Py \quad (4)$$

dengan: TR penerimaan total usahatani (Rp)
Y hasil fisik atau output usahatani (kg)
Py harga padi gogo (Rp)

Keuntungan usahatani merupakan penerimaan dikurangi dengan biaya total. Dalam menghitung keuntungan dapat menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC \quad (6)$$

dengan: π keuntungan usahatani padi gogo (Rp)
TR penerimaan total usahatani padi gogo (Rp)
TC biaya total usahatani padi gogo (Rp)

Untuk menghitung kelayakan usahatani padi gogo di gunakan rumus.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \quad (7)$$

dengan: R/C Ratio >1, usahatani layak dikembangkan
R/C Ratio <1, usaha tani tidak layak dikembangkan
R/C Ratio =1, usaha impas.

Menjawab tujuan ketiga, yaitu mengetahui permasalahan petani padi gogo dengan menanyakan langsung kepada petani permasalahan yang di hadapinya selama ini. Permasalahan yang dikemukakan petani dilakukan pencatatan dan direkapitulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden petani padi gogo mempengaruhi cara berusaha dilahan perbukitan Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur. Karakteristik responden dalam penelitian ini antarlain meliputi umur responden, tingkat pendidikan, luaslahan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman bertani.

Luas lahan

Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga pemilik usahatani padi gogo. Data luas lahan padi gogo pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan yang di miliki oleh petani padi gogo

Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2	17	53,125
3	15	46,875
Jumlah	32	100,000

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Tingkat Produksi

Produksi padi gogo di Desa Pembakulan pada musim panen bulan Mei tahun 2018 rata-rata perusahatani adalah 3,46 ton, sedangkan rata-rata perhektar adalah 1,41 ton.

Biaya Usahatani Padi Gogo

Biaya yang dihitung adalah terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenagakerja, biaya penyusutan alat, serta biaya sewalahan. Pada usahatani padi gogo ini biaya implisit terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan sewa lahan. Sedangkan biaya eksplisit terdiri dari biaya penyusutan alat, biaya benih, biaya pupuk, penggunaan obat-obatan, dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Biaya total pelaksanaan usahatani baik dalam satuan hektar maupun per usahatani dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Biaya usahatani padi gogo di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur

Komponen Biaya	Usahatani (Rp)	Hektar (Rp)
Biaya Benih	312.187,50	126.391,70
Biaya Pupuk	1.575.000,00	637.974,68
Biaya pestisida	456.906,25	185.075,95
Biaya TKLK	1.509.491,00	611.439,75
Biaya TKDK	923.842,00	374.214,00
Penyusutan Alat	24.065,22	9.747,93
Sewa Lahan	5.203.125,00	2.107.595,00
Total	10.028.682,97	4.062.251,47

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Dapat dilihat bahwa biaya total yang di keluarkan dari setiap responden adalah Rp10.028.682,97 per usahatani, sedangkan dalam biaya per hektar petani padi gogo adalah Rp4.062.251,47 dalam satu kali musim tanam padi gogo.

Penggunaan Benih Padi. Pemilihan dan penggunaan benih yang baik dalam usahatani merupakan sarat mutlak yang harus dipenuhi petani untuk menghasilkan padi yang berkualitas bagus. Berdasarkan hasil penelitian, benih yang digunakan oleh petani responden dalam usahatannya adalah benih yang diperoleh dari panen-panen sebelumnya dengan membudidayakan sendiri namun ada juga sebagian petani yang mendapatkan benih dengan cara membeli ke petani lainnya. Sebagian besar petani menggunakan varitas benih Buyung yang disebut padi gogo. Menurut petani padi varitas Buyung disukai oleh masyarakat daerah sekitar penelitian karena memiliki cita rasa yang enak. Rata-rata penggunaan benih sebesar 21,06 kg dengan harga benih Rp6.000,00 per kg.

Penggunaan Pupuk. Pupuk merupakan biaya yang akan dikeluarkan petani dalam upaya meningkatkan produksi padi gogo pada lahan pertanian. Biaya pupuk yang dikeluarkan terdiri dari biaya pupuk Urea dan biaya pupuk NPK (phonska). Jumlah penggunaan pupuk NPK berdasarkan jumlah rata-rata usahatani adalah 58,13 kg atau jumlah rata-rata per hektar adalah 23,54 kg. Adapun jumlah penggunaan pupuk Urea dengan jumlah rata-rata perusahatani adalah 141 kg atau jumlah rata-rata perhektar 56,94 kg.

Penggunaan Obat-Obatan. Biaya obat-obatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemberantasan gulma, hama, dan penyakit tumbuhan. Penggunaan biaya obat-obatan rata-rata per usahatani adalah Rp456.906,25 sedangkan dalam per hektar adalah Rp185.075,95. Jumlah total obat-obatan yang digunakan adalah 11,94 botol untuk jenis pestisida Matador, Klanect dan Gramoxone.

Hama yang menyerang tanaman padi gogo di Desa Pembakulan adalah ulat yang menyerang batang dan daun padi, burung menyerang pada saat padi mulai menguning serta tikus yang memakan padi.

Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga meliputi semua yang termasuk di dalam keluarga sendiri, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga meliputi pembukaan lahan, pembersihan lahan, penanaman, penyiangan, dan pemanenan pada lahan per taniaan padi gogo. Bisa di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga usahatani padi gogo, 2018

Komponen Biaya	Padi Gogo	
	Usahatani Rp	Hektar Rp
Pembukaan Lahan	107.388,00	43.499,00
Pembersihan Lahan	421.778,00	170.847,00
Penanaman	168.711,00	68.339,00
Pembersihan lahan	310.227,00	125.597,97
Pemupukan	310.328,00	125.638,98
Pemananaan	192.008,93	77.736,41
Total	923.842,93	374.214,28

Sumber : Data primer 2018

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Usahatani Padi gogo. Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengupah tenaga kerja untuk kegiatan, pembersihan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian HPT, panen, pengangkutan dan pengeringan. Biaya tenaga kerja luar keluarga usahatani padi gogo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga usahatani padi gogo, 2018

Komponen Biaya	Padi Gogo	
	Usahatani(Rp)	Hektar(Rp)
Pembukaan Lahan	310.360,75	125.715,75
Penanaman	400.000,00	162.025,00
Pembersihan	226.464,85	91.686,18
Pemupukan	120.117,00	48.655,00
Pengendalian HPT	72.410,70	29.330,90
Pemanenan	365.313,00	147.975,00
Pengangkutan	696.061,00	281.949,00
Total	1.509.491,51	611.439,75

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Pada Tabel 4 data terlihat dengan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani adalah Rp1.509.491,51 dan biaya yang dikeluarkan dalam per hektar adalah Rp611.439,75.

Biaya Penyusutan Alat dan Sewa Lahan. Biaya penyusutan alat yang digunakan rata-rata per usahatani adalah sebesar Rp24.065,22 sedangkan biaya penyusutan alat per hektar adalah Rp9.747,93. Biaya rata-rata sewa lahan per usahatani adalah Rp5.203.125,00 sedangkan

biaya sewa lahan per hektar adalah Rp2.107.595,00 untuk penggunaan lahan selama satu kali musim tanam padi gogo.

Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Adapun penerimaan, pendapatan dan keuntungan pada padi gogo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan, pendapatandankeuntungan

Komponen	Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
Biaya eksplisit	3.877.650,00	1.570.693,76
Biaya implisit	6.126.967,01	2.481.809
Total	10.028.682,00	4.062.251,47
Penerimaan	20.812.500,00	8.426.113,36
Pendapatan	16.934850,00	6.855.419,60
Keuntungan	10.783.818,00	4.363.862,24

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh produksi padi gogo per usahatani adalah 3,46 ton sedangkan per hektar adalah 1,41 ton. Harga padi gogo adalah Rp6.000,00/kg gabah kering giling. Penerimaan petani padi gogo dalam per usahatani adalah Rp20.812.500,00 sedangkan per hektar adalah Rp8.426.113,36. Pendapatan petani padi gogo per usahatani adalah Rp16.934.850,00 atau per hektar adalah Rp6.855.419,60. Keuntungan petani padi gogo per usahatani adalah Rp10.783.818,97 sedangkan per hektar adalah Rp4.363.862,47.

Kelayakan Usahatani

Berdasarkan hasil analisis RCR menunjukkan bahwa usahatani padi gogo di Desa Pembakulan layak diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai RCR yang diperoleh sebesar 2,01 yang berarti setiap biaya satu rupiah diperoleh penerimaan 2,01 rupiah.

Permasalahan Petani Padi Gogo

Permasalahan dalam usahatani padi gogo adalah: (1) mahalny upah tenaga kerja luar keluarga yang disebabkan oleh akses ke lahan usahatani yang tidak bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua, (2) ketersediaan pupuk relatif terbatas karena penyaluran pupuk bersubsidi lebih diarahkan untuk peningkatan produksi padi sawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada lahan perbukitan adalah sebagai berikut:

1. Biaya total padi gogo (*Oryza sativa* L) dalam per usahatani adalah Rp11.222.774,87 sedangkan dalam per hektar adalah Rp4.544.053,49 biaya yang telah dikeluarkan pemilik usahatani padi gogo
2. Penerimaan per usahatani padi gogo adalah Rp20.812.500,00 sedangkan per hektar adalah Rp8.426.113,36 setiap satu kali penanaman dengan rata-rata luas lahan per usahatani adalah 2,47 ha. Produksi rata-rata per usahatani adalah 3,46 ton sedangkan per hektar adalah 1,41 ton. Pendapatan per usahatani padi gogo adalah Rp16.934.850,00 sedangkan per hektar adalah Rp6.855.419,60. Keuntungan yang didapat per usahatani sebesar Rp10.783.818,00, sedangkan keuntungan per hektar adalah Rp4.363.862,24. Analisis kelayakan usahatani dengan nilai RCR sebesar 2,01 artinya usahatani padi gogo layak untuk diusahakan.
3. Permasalahan dalam usahatani padi gogo adalah: (1) mahal nya upah tenaga kerja luar keluarga yang disebabkan oleh akses ke lahan usahatani yang tidak bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua, (2) ketersediaan pupuk relatif terbatas karena penyaluran pupuk bersubsidi lebih diarahkan untuk peningkatan produksi padi sawah yang berada di desa lain atau di kota.

Saran

Perlu meningkatkan produktivitas padi gogo melalui peningkatan peran penyuluhan pertanian terutama komoditas padi gogo. Selain itu perlu bantuan pemerintah untuk meningkatkan ketersediaan pupuk bersubsidi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. Jumlah Masyarakat Indonesia Menurut Lapangan Pekerjaan. Jakarta
- Kasim, S. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Fakultas Pertanian ULM, Banjarbaru

Norsalis. 2011. Padi Sawah dan Padi Gogo Tinjauan Secara Morfologi, Budidaya dan Fisiologi. *Skp.unair.ac.id* diakses pada tanggal 15 Juli 2014.